

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian, bentuk dan pendekatan penelitian cara peneliti untuk mendapatkan data, bentuk penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap. Sedangkan pendekatan penelitian merupakan langkah awal penulis untuk mencapai sebuah tujuan. metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, dan pendekatan struktural.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Moleong (2017:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sedangkan Nazir (2013:54) mengemukakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam memilih status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat simpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif

dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin pada mantra *Penampek* masyarakat Madura yang ada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya serta implementasinya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Siyoto (2015:28) menyatakan menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer. Data primer ini adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiarto (2015:8) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan-hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan harus lengkap dan betul-betul berkualitas, temuan atau hasilnya tidak diperoleh melalui hitungan melainkan berupa kata-kata atau gambar. Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini hasil atau temuan tidak diperoleh melalui hitungan melainkan berupa kata-kata yang terdapat pada mantra penampek masyarakat Madura Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya serta implementasinya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah awal dalam mewujudkan sebuah tujuan, pendekatan juga mengarah pada penelusuran sumber-sumber data. Siswantoro (2016:47) pendekatan merupakan alat untuk

menangkaprealita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretative terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktural pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur fisik dan struktur batin dan mendeskripsikan dan menerangkan keterkaitan dan fungsi-fungsi unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh yang terdapat pada mantra *Penampek* pada masyarakat suku Madura Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Menurut Satinem (2019:68) strukturalisme merupakan cabang penelitian sastra yang tidak bisa lepas dari aspek linguistik. Faruk (2017:173) strukturalisme adalah sebuah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada didalam dunia mempunyai struktur, bekerja secara struktural. Menurut Teeuw (Sugiarti, 2020:96) pendekatan strukturalisme melihat serta memahami karya sastra dari sudut pandang karya sastra itu sendiri. Karya sastra diduduki sebagai sebuah karya sastra yang bebas dan tidak terikat dengan pengarang, realitas, maupun pembacanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra tidak memiliki makna apabila tidak terjalin hubungan dengan unsur-unsur pembentuknya, sehingga unsur-unsur pembangun karya sastra harus saling berkaitan dengan yang lainnya. Dengan itu pendekatan strukturalisme ini pendekatan yang memiliki fokus terhadap struktur karya sastra itu sendiri. Pendekatan struktural ini menganggap karya sastra sebagai sebuah struktur, karya sastra itu ada serta dibangun berdasarkan unsur yang saling kait mengait seperti unsur fisik dan batin yang memiliki peran penting secara fungsional.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan”.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian berdasarkan kondisi keadaan yang tepat menurut peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih jelas dan lengkap. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang didominasi oleh suku Madura.

Desa Durian ini terletak di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki luas wilayah sebesar 3.010 km dengan jumlah penduduk sebanyak 6.446 jiwa, terdiri dari jumlah 3.290 penduduk laki-laki, dan jumlah 3.156 penduduk perempuan dan jumlah KK sebanyak 287 KK. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 726.10 km. Batas wilayah Desa Durian dibagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala Mandor B, dibagian Selatan berbatasan dengan Sungai Raya, dibagian barat berbatasan dengan kota Pontianak, dibagian timur berbatasan dengan kabupaten sanggau. Secara geografis Desa Durian berada pada $108^{\circ} 35'$ – $109^{\circ} 58'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 44'$ Lintang Utara – $1^{\circ} 01'$ Lintang Selatan. wilayah Desa Durian ini berada di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Terlihat pada lampiran v pada halaman 133.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara bersama informan bapak musdi dan ibu Maryani masyarakat Madura di Desa. Pada mantra *penampek* yang biasanya dilakukan pada saat penampek hujan, khajatan (pernikahan), perlombaan, kemalangan, penangkal agar terhindar dari santet dan penangkal kesurupan. Peneliti melaksanakan penelitian pada hari Selasa 12 september di Desa Durian.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan bahan yang akan dijadikan objek penelitian.

1. Data Penelitian

Data adalah suatu yang perlu dalam sebuah penelitian sebuah keterangan mengenai suatu informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Menurut Idrus (2018) “pada pendekatan kualitatif, data deskriptif, artinya data dapat berupa gejala-gejala/fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”. Data adalah suatu fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah, data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Menurut Nugrahani (2014:107) “Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan harus dipilih oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah sesuatu informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti sebagai bukti untuk menerangkan kebenaran pada penelitian sesuai dengan gejala-gejala dan kondisi dilapangan, berupa foto-foto saat kegiatan pada saat berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini data penelitiannya berupa kata-kata pada mantra *Penampek* yang ada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya serta implementasinya di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yang akan dideskripsikan berdasarkan pendekatan struktural berupa kata-kata pada mantra *Penampek* yang mengandung struktur fisik dan struktur batin. Yang terdapat pada lampiran III pada halaman 124.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data yang diperoleh. Sementara menurut Seri (2018:45) “Subjek informan harus di deskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja”. Untuk memperoleh data yang akurat, tentunya membutuhkan sumber data tambahan berupa informan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mantra *Penampek* yang diucapkan langsung oleh seorang informan yang dituturkan oleh informan. Selain untuk memperoleh data yang akurat, tentu seorang peneliti membutuhkan sumber data tambahan atau informan pembantu. Menurut Syam (2013:3) Kriteria seorang informan atau orang yang membacakan mantra yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini sebagai berikut yaitu: *Pertama* berusia 50 tahun sampai 70 tahun; *Kedua* menetap ditempat atau daerah tersebut selama 25 tahun; *Ketiga* fasih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penutur mantra ialah orang yang menguasai serta memahami isi dari bacaan mantra *Penampek* penutur asli Madura di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang baik maka peneliti harus memiliki penutur mantra yang bisa menyampaikan informasi secara benar, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah informan yang menguasai atau memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik harus memilih informan yang tidak menyampaikan informasi secara mengada-ada. Dalam penelitian ini peneliti menemukan informan pertama bernama bapak Musdi yang merupakan warga asli Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Dan peneliti juga menggunakan informan pembantu berupa informan kedua bernama ibu Maryani.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan pasti agar suatu penelitian menjadi akurat. Menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik alat pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Sedangkan menurut Burhan (2017:133) “Mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan”. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, rekam dan studi dokumen.

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa. Menurut moleong (2017:186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Menurut Sugiyono (2018:233) “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data. Dan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan. Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat peneliti simpulkan bahwa teknik wawancara terstruktur yaitu teknik yang dibutuhkan untuk mengumpulkan hasil data yang relevan dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk

mendapatkan responden mendalam tentang sebuah data yang diperlukan dalam melakukan wawancara tersebut.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data dan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu teknik rekam digunakan untuk melengkapi hal-hal yang terdapat dalam teknik wawancara yang disampaikan kepada informan dan melakukan teknik rekam ini agar mendapatkan data yang valid. Menurut Mahsun (2014:95) “Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya”. Teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan sebuah data-data yang dituturkan langsung oleh informan. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:85) “Teknik rekam adalah salah satu dari pengumpul data kualitatif”. Rekaman digunakan untuk mempermudah dalam mengtranskripkan mantra-mantra untuk mempermudah dalam menganalisis struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam mantra *Penampek* tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik rekam untuk memperoleh rekaman mantra yang akurat dari kedua informan. Teknik rekam ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data, dengan cara merekam penutur saat membacakan mantra *Penampek* tersebut.

c. Studi Dokumen

Sugiyono (2015:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:33) Sebagian besar data berbentuk catatan, foto/gambar, jurnal dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, serta tulisan yang sudah berlalu maupun yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik rekam dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan alat ini adalah untuk mengambil gambar saat wawancara praobservasi berlangsung.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah sebuah media yang digunakan untuk menunjang teknik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan teknik yang digunakan alat pengumpul data dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diteliti. Menurut sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pedoman wawancara (interview)

Pedoman wawancara atau suatu interview salah satu alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan jawaban yang akan digunakan. Moleong (2017:186) “Menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2018:233) mengatakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Hasil wawancara ini membuat pertanyaan dan jawaban

secara langsung dari narasumber untuk mendapatkan informasi dan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang sudah mendapatkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh untuk dijadikan data yang pasti dan tepat. Yang terlihat pada lampiran I pada halaman 112.

b. *Alat Rekam*

Dalam penelitian ini digunakan alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua kegiatan percakapan ataupun pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Selain digunakan untuk merekam percakapan antara peneliti dan sumber data, alat perekam juga berfungsi untuk pengambilan dokumentasi disaat peneliti sedang melakukan proses pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto dan merekam maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat rekam untuk merekam, pulpen, dan buku untuk mencatat hasil tuturan yang diajukan oleh informan saat mengucapkan mantra.

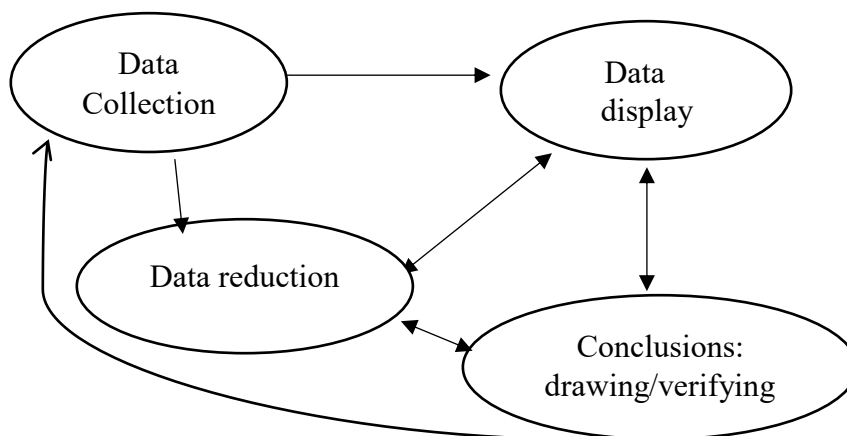
c. *Camera Handphone*

Alat pengumpul data yang digunakan dalam dokumentasi adalah berupa kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa Durian. Kamera juga digunakan untuk mengambil gambar data penelitian. Yang terdapat pada lampiran IV pada halaman 132.

E. Teknik Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2018:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistamatis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan pendapat diatas. Moleong (2017:248) “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan memasukkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model*. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh penelitian dalam menganalisis data penelitian yaitu: pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (interactive model).



Gambar Interactive Model Miles dan Huberman (Sugiyono,2018:247)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data penelitian akan dilakukan sudah dilaksanakan penelitian. Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif (Sugiyono, 2018:247):

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpul data merupakan tahapan awal sebelum melakukan reduksi data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara dan teknik rekam dan studi dokumentasi untuk mendapatkan

data dari informan. Menurut Sugiyono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data yang diperoleh dari informan berupa rekaman, setelah pengumpulan data selesai dilakukan selanjutnya data yang berupa rekaman mantra *Penampek* ditranskripkan kedalam bentuk tulisan dan selanjutnya data tersebut diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Proses analisis data pada penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis awal dilakukan, yakni dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi dan mengklarifikasi data.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan teknik rekam, dan teknik dokumentasi belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap selanjutnya setelah melakukan *Data Collection* (Pengumpulan Data) peneliti melakukan *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Sugiyono (2018:249) “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dalam pengklasifikasian ini peneliti memfokuskan kepada struktur fisik dan struktur batin mantra *Penampek* Masyarakat Madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono. 2018:249) “paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data yang telah dikumpulkan dan didapatkan di lapangan akan disajikan kemudian dideskripsikan untuk menjawab dan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang telah didapat dari narasumber dan mantra yang terdapat dalam mantra *penampekan* dari hasil pengamatan. Sehingga menjadi pola yang tersusun rapi dan saling berhubungan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan simpulan atau verifikasi)

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan mantra *Penampekan* Pada Masyarakat Madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu berkaitan dengan struktur fisik dan struktur batin.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam suatu penelitian agar memperoleh hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2017:321) “Menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas) menurut versi ‘*postivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri”. Sesuai dengan

Sugiyono (2018:241) “Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi ini yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

1. Triangulasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:241) “Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada”. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada. Menurut Moleong (2017:330) mengatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi berbagai sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Misalnya, menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan temuan. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data yang berbeda. Contohnya, menggabungkan metode wawancara, kuesioner, dan observasi untuk mengumpulkan data yang saling melengkapi. Triangulasi teori melibatkan penggunaan berbagai teori atau konsep yang berbeda untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan temuan dengan berbagai teori yang ada, peneliti dapat memperkuat validitas dan kebasahan temuan penelitiannya. Sedangkan triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan

pengamatan yang dilakukan orang lain dengan mengecek derajat kepercayaan data.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpul data dan pemeriksaan keabsahan data. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada.

Penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi), Suwardi (2016). Menurut Iryana (2019) triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini memberi manfaat untuk keperluan pengecekan Kembali derajat kepercayaan data. Moleong (2017:33-331) triangulasi teori berdasarkan anggaoan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori. Mukhtar (2013:139) menjelaskan triangulasi teori didasarkan dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yaitu agar mengecek suatu derajat kepercayaan atau kesesuaian terhadap data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya, kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi teori dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan yang lebih cermat dan teliti. Menurut Moleong (2017:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai mendapatkan suatu data yang relevan.

Sementara menurut Djamal (2015:130) dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Dengan ini peneliti melakukan pengamatan dalam penelitian mantra *Penampek* tersebut. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti mendapatkan data-data yang berupa mantra berupa kata-kata dan data-data yang terdapat pada struktur fisik dan struktur batin yang terdapat didalam mantra *Penampek*.